

## Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Moh. Abi Adhurun Nafis<sup>1\*</sup>, Hestin Sri Widiawati<sup>2</sup>, Linawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Jl. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur (64112)

\*Korespondensi penulis: [mohabiadhurunn@gmail.com](mailto:mohabiadhurunn@gmail.com)

**Abstract.** *The Dividend Payout Ratio (DPR) changes in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023, which reflect shifts in dividend policy, are what spurred this study. Dividend policy is important since it helps to win over investors. Nonetheless, management frequently has to decide whether to pay dividends or keep profits for investments. Finding out how management ownership, profitability, Leverage, and business size affect dividend policy in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange is the aim of this study. This study is classified as a quantitative causality study. 50 food and beverage firms made up the sample, which was selected using a purposive sampling technique. The SPSS version 25 multiple linear regression software was used to examine these data. This study demonstrates that the dividend policy of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange is influenced, in part, by management ownership, profitability, Leverage, and company size. Conversely, the dividend policy of companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange is influenced by management ownership, profitability, Leverage, and company size.*

**Keywords:** *Dividend Policy, Managerial Ownership, Leverage, Profitability, Company Size*

**Abstrak.** Perubahan Rasio Pembayaran Dividen (DPR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023, yang mencerminkan pergeseran kebijakan dividen, menjadi pemicu penelitian ini. Kebijakan dividen penting karena membantu menarik minat investor. Namun, manajemen seringkali harus memutuskan apakah akan membayar dividen atau menyimpan laba untuk investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemilikan manajemen, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran bisnis memengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tergolong studi kausalitas kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan makanan dan minuman, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Perangkat lunak regresi linier berganda SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis data tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi, sebagian, oleh kepemilikan manajemen, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Sebaliknya, kebijakan dividen perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan.

**Kata Kunci:** Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

### 1. LATAR BELAKANG

Persaingan semakin ketat seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan publik. Akibatnya, bisnis perlu menerapkan rencana pengelolaan keuangan yang strategis (Fikri et al., 2023). Sektor makanan dan minuman di Indonesia, misalnya, tumbuh pesat antara

Received: July, 2025; Revised: July, 2025; Accepted: July, 2025;

Online Available: August 19, 2025; Published: September 01, 2025;

\* Moh. Abi Adhurun Nafis, [mohabiadhurunn@gmail.com](mailto:mohabiadhurunn@gmail.com)

tahun 2019 dan 2023. Industri ini tumbuh sebesar 5,33% pada kuartal pertama tahun 2023, didorong oleh peningkatan permintaan makanan dan minuman (DataIndonesia.id, 2023). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kini menghadapi persaingan yang lebih ketat akibat ekspansi ini, yang memaksa mereka untuk berkonsentrasi pada pengelolaan keuangan, terutama profitabilitas dan *Leverage*. Bisnis harus mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, termasuk pilihan investasi, kebijakan dividen, dan keputusan keuangan, agar tetap kompetitif. Bisnis dapat memaksimalkan pengelolaan keuangan mereka dengan menerapkan langkah-langkah strategis ini (Mulyawan, 2017). Karena dividen merupakan salah satu alasan utama orang berpartisipasi di pasar modal, investor memantau dengan cermat kebijakan pembayaran dividen perusahaan publik. Imbal hasil yang diprediksi bagi investor biasanya lebih besar daripada obligasi pemerintah atau deposito.

Menetapkan kebijakan dividen merupakan salah satu wewenang yang diberikan pemegang saham kepada dewan direksi. Kebijakan ini mengatur apakah laba perusahaan akan disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi potensial di masa mendatang atau dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Persentase laba yang dibagikan sebagai dividen tunai dikenal sebagai *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ukuran DPR memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan keputusan investasi pemegang saham (Silaban & Purnawati, 2019). Selain itu, keputusan investasi pemegang saham sangat dipengaruhi oleh konsistensi pembagian dividen (Silaban & Purnawati, 2019).

Persentase *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk sejumlah perusahaan makanan dan minuman Indonesia yang membayar dividen secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2023 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1** Tabel Persentase DPR Perusahaan Makanan dan Minuman 2019-2023

TIDAK	Kode	<i>Rasio Pembayaran Dividen(DPR) %</i>				
		Tahun 2019	tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	tahun 2023
1	MYOR	69.48	53.15	47,75	51,67	62.33
2	ICBP	50,96	42.22	50.29	47.52	59.42
3	BAGUS	58.37	30.35	49.19	40.12	54.81
4	STTP	36.76	17.21	30.07	29.46	35.14
5	KAMP	23.33	34.01	32.53	38.91	40.57
	Rata-rata	47.78	35.38	41,96	41.53	50.45

Tabel 1.1 mengilustrasikan fluktuasi persentase pembagian dividen (DPR) perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya selama periode 2019–2023. Rata-rata DPR turun 12,40% menjadi 35,38% pada tahun 2020 dari 47,78% pada tahun 2019. DPR

*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023*

kembali mengalami peningkatan, mencapai 41,96% pada tahun 2021, 41,96% pada tahun 2022, dan 41,96% pada tahun 2023.

Investor yang ingin berinvestasi di bidang ini akan terdampak oleh fenomena industri makanan dan minuman pada periode 2019–2023. Bisnis yang dapat mempertahankan dan secara konsisten mempercepat laju pertumbuhannya serta menghasilkan imbal hasil modal yang tinggi biasanya lebih disukai oleh investor. Korporasi akan membagikan dividen yang besar jika memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi. Konflik kepentingan mengharuskan kenaikan dividen jika pemilik tertentu menginginkan pembayaran yang besar. Di sisi lain, kenaikan dividen tidak diperlukan jika manajer dan pemegang saham memiliki preferensi yang sama. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba sangat penting ketika pertama kali membagikan dividen. Korporasi lebih mungkin membayar dividen jika labanya lebih tinggi. Karena profitabilitas dapat memengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan, korporasi harus mempertimbangkan profitabilitas saat menentukan pembayaran dividen. Perusahaan tidak akan dapat membayar dividen jika rasio *Leverage* mereka meningkat karena sebagian dana akan diperlukan untuk menutupi bunga pinjaman (Munawir, 2019).

Ukuran perusahaan memengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan. Ukuran perusahaan memengaruhi omzet dan profitabilitasnya, yang pada gilirannya memengaruhi dividen yang dibayarkan (Lopolusi, 2020). Perusahaan besar dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman dari pasar modal karena memiliki agunan yang substansial, yaitu aset mereka. Perusahaan dapat menggunakan aset mereka untuk menghasilkan laba yang substansial, yang kemudian mereka bagikan sebagai dividen. Karena ketidakpastian seputar penggunaan aset, pembagian dividen dapat membantu mengurangi biaya agensi atau biaya pemantauan.

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kebijakan dividen, di antaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, dan kepemilikan manajerial. Penelitian Gunawan dan Harjanto (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan Madyoningrum (2019) serta Cahyono dan Asandimitra (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian Mayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan Gunawan dan Harjanto (2020) juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh.

Perbedaan hasil temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen, sehingga mengindikasikan adanya celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut, khususnya dengan menggunakan objek, periode waktu, serta variabel yang berbeda. Berdasarkan uraian fenomena dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait kebijakan dividen. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan dividen yang tepat, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### A. Kebijakan Dividen

Dividen, menurut Jeni (2021), adalah "sebagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham (pemilik modal itu sendiri)." Laba bersih. Laba bersih ini, juga dikenal sebagai laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa, ditahan dan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen (laba ditahan). Riyanti et al., (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan "bagian tak terpisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan." Selain itu, kebijakan ini mengatur apakah keuntungan akan ditahan sebagai laba ditahan atau dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Sutrisno (2019) menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan, likuiditas, persyaratan pembayaran utang, tujuan ekspansi, prospek investasi, stabilitas pendapatan, dan pengawasan perusahaan merupakan elemen-elemen yang memengaruhi kebijakan dividen.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen merupakan variabel dependen (Y) yang diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, yaitu kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Kepemilikan manajerial berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham dalam penentuan dividen. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi sumber utama dividen. *Leverage* menunjukkan tingkat kewajiban perusahaan yang dapat membatasi ruang distribusi laba.

Sementara itu, ukuran perusahaan mencerminkan skala dan stabilitas operasional yang turut memengaruhi konsistensi kebijakan dividen.

## **B. Kepemilikan Manajerial**

Definisi kepemilikan manajerial, sebagaimana dikemukakan oleh (Tanujaya, 2020), adalah "kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen." Husna (2022) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, khususnya dewan direksi dan dewan komisaris, yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam konteks penelitian ini, kepemilikan manajerial diharapkan dapat memengaruhi kebijakan dividen, karena semakin besar kepemilikan manajer, semakin selaras pula kepentingan mereka dengan pemegang saham, sehingga keputusan terkait pembagian dividen cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab.

## **C. Profitabilitas**

Hanafi & Halim (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rais & Santoso, (2020) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, yang memengaruhi kebijakan dividen. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan indikator Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Selain ROA, profitabilitas juga sering diukur menggunakan rasio lain seperti Return on Equity (ROE), profit margin ratio (yang mencakup net profit margin, operating profit margin, dan gross profit margin), serta basic earning power. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula potensi perusahaan untuk membagikan laba sebagai dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki peran penting dalam memengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan.

## **D. Leverage**

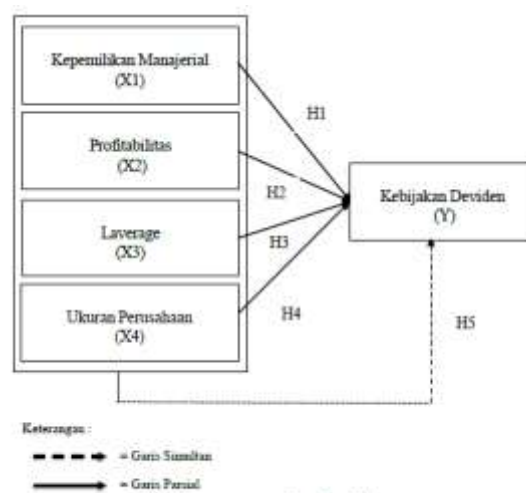
*Leverage* adalah penggunaan dana atau aset yang dibiayai dengan biaya tetap, seperti utang, untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (Alvianita, 2022). *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal

dalam menjalankan operasionalnya. Dalam praktiknya, *Leverage* dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan, seperti debt to equity ratio (DER) yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas, debt to assets ratio yang menunjukkan proporsi total aset yang dibiayai oleh utang, dan times interest earned yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga tahunannya. Dalam penelitian ini, *Leverage* diukur menggunakan rasio *debt to equity* (DER), karena rasio ini mencerminkan keseimbangan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena perusahaan dengan tingkat *Leverage* tinggi cenderung menahan laba untuk memenuhi kewajiban keuangannya, sementara perusahaan dengan *Leverage* rendah memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham.

### E. Ukuran Perusahaan

Menurut Rais dan Santoso (2020), ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, volume penjualan, maupun rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi dan kapasitas sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses lebih luas terhadap pembiayaan, stabilitas operasional yang lebih tinggi, serta kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (*log total aset*), karena dianggap paling representatif untuk menggambarkan skala perusahaan secara kuantitatif. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan finansial yang lebih stabil untuk membagikan dividen secara konsisten, dibandingkan dengan perusahaan kecil yang biasanya lebih fokus pada pertumbuhan dan ekspansi.

### Kerangka Konseptual



Gambar 2.1  
Kerangka Konseptual

### **Pengembangan Hipotesis**

- H1 : Kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019–2023 dipengaruhi secara signifikan oleh klaim kepemilikan manajemen.
- H2 : Kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019–2023 dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi profitabilitas.
- H3 : Kebijakan dividen bisnis makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2019–2023 diperkirakan dipengaruhi secara signifikan oleh *Leverage*.
- H4 : Klaim bahwa kebijakan dividen bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019–2023 dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan
- H5 : Gagasan bahwa kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2019–2023 dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajemen, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menerapkan metode penelitian pendekatan data kuantitatif dengan sifat penelitian kausal. Selanjutnya dilakukan analisis data pada variabel terikat (independen) yakni kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage* serta ukuran perusahaan terhadap variabel bebas (dependen) yaitu kebijakan dividen. Dilanjutkan dengan penggunaan analisis regresi linier berganda, disebabkan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu model variabel terikat (independen).

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan dibidang makanan dan minuman yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2019-2023, kurang lebih sebanyak 30 perusahaan terdaftar yang dikutip dari sumber website <https://www.idnfinancials.com/id/>.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel meliputi: perusahaan harus terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta memperoleh laba berturut-turut selama periode tersebut.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari total 30 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2023, diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi seluruh persyaratan, yaitu mempublikasikan laporan keuangan

tahunan yang telah diaudit secara lengkap dan secara konsisten mengalami laba selama periode tersebut. Dengan menggunakan data selama lima tahun, maka jumlah total sampel observasi dalam penelitian ini adalah 50. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan, dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t, uji F, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil penelitian

##### Uji Normalitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85363208
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.097
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS versi 25

Data dalam penelitian ini terdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai 0,084 pada tabel di atas, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05.

##### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.223	4.487
	Profitabilitas	.470	5.892
	Leverage	.704	1.420
	Ukuran Perusahaan	.399	2.508

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS versi 25

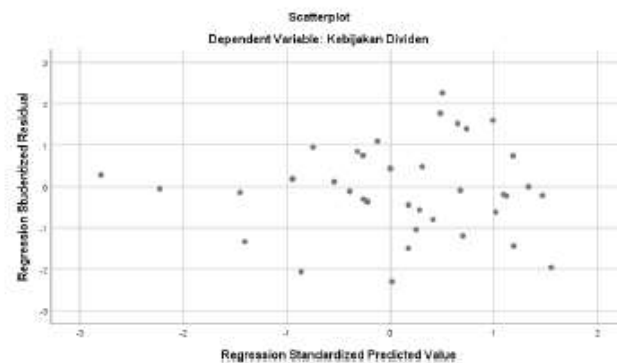


*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai toleransi masing-masing variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF-nya kurang dari 10. Hal ini menunjukkan tidak ada variabel yang menunjukkan multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Dapat disimpulkan dari hasil pengujian pada tabel berikut bahwa tidak ada deviasi standar atau kemiripan dalam deviasi data kebijakan dividen karena tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y dari semua variabel independen.



Sumber: Output SPSS versi 25

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.8**

#### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.93426	1.978

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan temuan *Durbin Watson* pada variabel, khususnya  $1,770 < 1,978 < 2,230$ , dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dengan model ini.

## Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.9

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.913	1.954	
	Kepemilikan Manajerial	.314	.152	.361
	Profitabilitas	.277	.187	.382
	Leverage	.242	.078	.305
	Ukuran Perusahaan	.471	.143	.430

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS versi 25

Hasil analisis regresi sederhana pada tabel sebelumnya menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:  $BETA\ SAHAM = 0,913 + 0,314 X_1 + 0,277 X_2 + 0,242 X_3 + 0,471 X_4$ .

## Uji Kelayakan Model

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4.10

### Hasil Uji Diterminasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.832 <sup>a</sup>	.693	.666

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber : Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel di atas, untuk periode 2019–2022, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan dapat menyumbang 66,6% pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model menyumbang 33,4% sisanya.

## Uji F

*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023*

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	380.138	4	95.035	25.401	.000 <sup>b</sup>
	Residual	168.362	45	3.741		
	Total	548.500	49			

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas

Sumber : Output SPSS versi 25

Ambang signifikansi, sebagaimana ditunjukkan oleh tabel uji-F di atas, adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima dan hipotesis Ho ditolak. Kesimpulannya adalah kebijakan dividen secara signifikan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan.

## Uji-t

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.467	.643
	Kepemilikan Manajerial	2.081	.045
	Profitabilitas	2.409	.025
	Leverage	3.102	.003
	Ukuran Perusahaan	3.285	.002

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS versi 25

1. Ambang batas signifikansi adalah  $0,045 < 0,05$ , sebagaimana ditunjukkan oleh tabel uji-T di atas. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan hipotesis Ho ditolak. Kesimpulannya adalah kebijakan dividen sedikit dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.
2. Ambang signifikansi adalah  $0,025 < 0,05$ , sebagaimana ditunjukkan oleh tabel uji-T di atas. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan hipotesis Ho ditolak. Hasilnya adalah bahwa kebijakan dividen sedikit dipengaruhi oleh profitabilitas.
3. Ambang signifikansi adalah  $0,025 < 0,05$ , sebagaimana ditunjukkan oleh tabel uji-T di atas. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan hipotesis Ho ditolak. Hasilnya adalah bahwa kebijakan dividen sedikit dipengaruhi oleh profitabilitas.

4. Ambang signifikansi adalah  $0,003 < 0,05$ , sebagaimana ditunjukkan oleh tabel uji-T di atas. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan hipotesis  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah kebijakan dividen sedikit dipengaruhi oleh *Leverage*.
5. Ambang batas signifikansi adalah  $0,002 < 0,05$ , sebagaimana ditunjukkan oleh tabel uji-T di atas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima dan hipotesis  $H_0$  ditolak. Hasilnya adalah kebijakan dividen sedikit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen**

Kepemilikan manajerial ialah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan lalu diukur menggunakan persentase jumlah saham kepemilikan oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial, perusahaan dapat mencapai satu persatu kepentingan manajer dengan pemilik saham serta merupakan bentuk pengamatan pada peraturan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil dari variabel Kepemilikan manajerial yang didukung oleh analisis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman terdaftar BEI 2019-2020. Hasil analisa peneliti, bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen melalui mekanisme insentif, pengurangan konflik keagenan, dan pertimbangan pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Cahyono dan Asandimitra (2021) serta Madyoningrum (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Profitabilitas yakni kapabilitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, juga dikenal sebagai profitabilitas, pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Berdasarkan hasil dari variabel Profitabilitas yang didukung oleh analisis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa probabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman terdaftar BEI 2019-2020. Hasil analisa peneliti, bahwa profitabilitas membantu kebijakan dividen karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki dana yang lebih besar untuk membayar dividen. Hasil ini mendukung penelitian Gunawan dan Harjanto

(2020) serta Nisa (2021) yang juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen**

*Leverage* yakni mengetahui seberapa baik sebuah bisnis dapat memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang, terhadap rasio utang yang digunakan. *Leverage* yang didukung oleh analisis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil 0,05. Dapat dikatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman terdaftar BEI 2019-2020. Hasil analisa peneliti, bahwa *Leverage* mempengaruhi kebijakan dividen, tetapi jika *Leverage* tinggi perusahaan biasanya tidak dapat membayar dividen karena tekanan keuangan dan kewajiban kepada kreditur, sedangkan *Leverage* rendah memberi perusahaan lebih banyak kebebasan untuk membayar dividen. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Madyoningrum (2019) dan Cahyono & Asandimitra (2021) yang juga menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen**

Ukuran perusahaan yakni suatu ukuran di mana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lainnya. Ukuran perusahaan yang didukung oleh analisis uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil 0,05. Dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman terdaftar BEI 2019-2020. Hasil analisa peneliti bahwa kebijakan dividen sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, tetapi karena kapasitas keuangan yang lebih besar, risiko yang lebih rendah, dan kebutuhan investasi yang lebih rendah, perusahaan besar cenderung membayar dividen yang lebih tinggi dan stabil. Sebaliknya, perusahaan kecil lebih fokus pada pertumbuhan dan investasi, sehingga dividennya biasanya lebih kecil atau diabaikan.

### **Pengaruh Kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.**

Kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan yang didukung oleh analisis uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil 0,05. Dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan makanan dan minuman terdaftar BEI 2019-2020. Hasil analisa peneliti, bahwa kebijakan dividen dibuat oleh kombinasi variabel yang berubah secara terus menerus yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan seperti kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan. Hasil ini mendukung temuan Gunawan & Harjanto (2020) serta Nisa (2021) yang menyatakan bahwa variabel-variabel internal seperti kepemilikan manajerial, profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan secara kolektif memengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajer, maka keputusan pembagian dividen akan semakin dipertimbangkan secara hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, yang berarti semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Selanjutnya, *Leverage* terbukti berpengaruh terhadap kebijakan dividen, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menahan laba untuk memenuhi kewajiban keuangannya sehingga pembagian dividen menjadi lebih terbatas. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, yang mengarah pada temuan bahwa perusahaan yang lebih besar dan memiliki sumber daya lebih stabil cenderung lebih mampu dan percaya diri dalam membagikan dividen secara konsisten. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, yang menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen ditentukan oleh kombinasi berbagai faktor internal yang saling terkait dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup dan pengembangan variabel penelitian agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena kebijakan dividen. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang relevan, seperti kebijakan investasi, struktur modal, atau tingkat likuiditas, guna memperkaya analisis serta menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan akurat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alvianita. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan (Edisi 2).
- Arrafi, S. S., & Husna, N. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kepemilikan manajerial, dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan (Perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020), 2–4.
- Cahyono, G. I., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1214–1226. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1214-1226>
- DataIndonesia.id. (2023). Pertumbuhan industri makanan dan minuman Indonesia. <https://dataindonesia.id>
- Fikri, A., Fildzah Farahiyah, G., Lia Zulva, S., Jufri, A., & Darmawan. (2023). Analisis perbandingan profitabilitas kinerja keuangan PT Bukit Asam Persero Tbk dengan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. Shafin: *Jurnal Keuangan dan Akuntansi Syariah*, 3(1), 34–47. <https://doi.org/10.1905/sfj.v3i1.7672>
- Gunawan, A., & Harjanto, K. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap kebijakan dividen: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016. *ULTIMA Accounting*, 11(1), 81–107.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Husna, N. (2022). Kepemilikan manajerial dan kebijakan perusahaan.
- Irnawati, J. (2021). Nilai perusahaan dan kebijakan dividen pada perusahaan konstruksi dan rekayasa di Bursa Efek Singapura. CV. Pena Persada (Edisi Mei). <https://doi.org/10.31237/osf.io/acspn>
- Lopolusi, I. (2013). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007–2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–8.
- Madyoningrum, A. W. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.26905/jbm.v6i1.3034>

- Mayanti, N. M. D., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Rahmadani, D. A. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan utang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016–2019. *Makalah Penelitian Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 297–308.
- Mulyawan, S. (2017). *Manajemen keuangan* (pp. 1–48).
- Munawir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-11). Liberty.
- Rais, B. N., & Santoso, H. F. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 184–204. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.330>
- Riyanti, R., Sultan, S., Sahrir, S., & Syamsuddin, S. (2023). Pengaruh moderasi dividen terhadap pengaruh laba per saham terhadap harga saham. *FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 1(1), 30–44. <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.15328>
- Silaban, D. P., & Purnawati, N. K. (2016). Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 1251–1281.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian dan pengembangan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, B. (2019). Tanggung jawab hukum perseroan dalam perusahaan grup menurut sistem hukum perusahaan Indonesia. *Jatiswara*, 34(3), 283–293. <https://doi.org/10.29303/jatiswara.v34i3.213>
- Tanujaya, A. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, dan probabilitas terhadap penghindaran pajak (Tesis).